

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode Klasik dalam sejarah Islam bisa dikatakan sebagai periode pertumbuhan dalam Islam. Konsep pertumbuhan di sini adalah sama maksudnya dengan “Membangun”. Yakni agama Islam dalam tatanan sosial dengan segala pranata dan struktur yang tumbuh di dalamnya menunjukkan identitas atas kesamaan kepercayaan, pandangan, perilaku masyarakat berdasarkan sistem ajaran Islam dan kesadaran tentang pentingnya penguasaan diberbagai disiplin ilmu. Karena itu komunitas muslim mempunyai pemahaman, kepentingan, dan tujuan – tujuan untuk menciptakan peradaban yang dapat dipelajari¹.

Perkembangan tersebut berjalan beriringan dengan perkembangan penulisan sejarah. Puncak dari perkembangan tersebut terjadi pada masa dinasti Abbasiyah, tepatnya pada abad

¹ Wilalea, *Sejarah Islam Klasik*, (Riau: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Kasim Riau, 2016), p.30.

ke-19 dan ke-10 M. Seiring dengan perkembangan peradaban Islam itulah penulisan sejarah dalam Islam sudah dimulai bersamaan dengan perkembangan penulisan Hadits yang semakin mengalami perkembangan dengan sangat pesat². Karena menurut Musyrifah Sunanto dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Islam Klasik*, salah satu aspek perkembangan kebudayaan adalah mengembangkan ilmu pengetahuan³.

Istilah penulisan sejarah Islam disebut juga dengan historiografi. Historiografi tidak hanya terdapat di Eropa, tetapi juga di dalam peradaban Islam. Historiografi Islam berkembang mengikuti perkembangan peradaban Islam. Munculnya penulisan sejarah akibat adanya dua faktor. Pertama, Al-qur'an yang memperlihatkan perhatian begitu besar terhadap kisah para nabi dan umat – umat terdahulu. Kedua, hadits – hadits Nabi SAW. yang juga memperlihatkan perhatiannya terhadap kisah para nabi dan orang –orang shaleh pada umat terdahulu, disertai

² Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Pamulang Timur: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997), p.91.

³ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), p.38.

dengan pengambilan inti sari dan pelajaran dari kisah – kisah tersebut⁴,

Historiografi Islam, menurut Rosenthal dalam bukunya yang berjudul *A Histori of Muslim Historiography*, adalah karya sejarah yang ditulis oleh muslim dari berbagai aliran. Kendati banyak karya sejarah ini ditulis dalam bahasa Arab, tetapi banyak pula karya sejarah yang ditulis dalam bahasa lainnya, seperti bahasa Persia pada permulaan abad ke-10 dan bahasa Turki pada abad ke-16. Namun, karya sejah Islam yang ditulis oleh non Muslim atau Islamisis juga cukup banyak⁵.

Muin Umar, dalam bukunya *Historiografi Islam* (2002), memasukan karya-karya non Muslim sebagai Historiografi Islam, khususnya ketika ia mengupas tentang sejarah Islam di Indonesia. Orang Arab pra-Islam mempunyai perhatian yang amat besar terhadap silsilahdan peristiwa-peristiwa penting yang mempengaruhi politik kesukuan. Peristiwa masa lalu itu disampaikan secara lisan antara lain dengan bersyair. Orang Arab

⁴ Imam Ath-Thabari, *Shahih Tarikh Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), p.3-4.

⁵ Wilaela, *Sejarah Islam Klasik...*, p.34.

juga dikenal sangat menghargai dan bangga dengan nasab dan system kekeluarganya. Diantaranya dengan menghafal pohon silsilah keluarga. Di daerah Byzantium dan Persia yang telah ditaklukan oleh Islam, tradisi historiografi tetap ada walaupun tidak berkembang pesat. Di Islam ataupun *muallaf*, sedikit banyak telah memberikan dorongan untuk penulisan sejarah Islam. Motivasi utama yang mendorong perkembangan pesat bagi penulisan sejarah Islam ini, terletak dalam konsep Islam sebagai agama yang mengandung sejarah. Seperti tokoh Nabi Muhammad SAW. (570-632 M) merupakan tokoh puncak pelaksanaan suatu proses sejarah, pelaku sejarah dan pembaharu sosial agama yang membawa tuntunan bagi masa depan⁶.

Juga Menurut Azyumardi Azra, historiografi Islam pada hakikatnya merupakan historiografi Arab, yang berkembang dalam periode sejak Islam pertama kali disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Sampai abad ke-3 M yaitu ketika historiografi Islam telah mengambil bentuk yang relatif mapan. Sumber historiografi awal ini mempunyai sumber dasar keagamaan.

⁶ A. Muin Umar, *Pengantar Historiografi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), p.8.

Senada dengan Rosenthal, Azra berpendapat, bahwa Islam telah memberikan kesadaran sejarah kepada kaum Muslim, baik melalui Al-Qur'an dengan banyaknya ayat-ayat yang mengandung dimensi sejarah dan quasi sejarah maupun melalui Nabi Muhammad SAW. sendiri sebagai figur historis. Dengan demikian, perkembangan historiografi Islam awal, tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ajaran Islam dan komunitas Muslim itu sendiri. Walaupun tak diragukan lagi, bahwa motivasi yang membuat historiografi Islam merupakan suatu keharusan, tetapi bagaimana mekanisme yang menciptakan sejarah itu terjadi, tidaklah mudah untuk ditelusuri⁷.

Nabi Muhammad SAW. telah menyediakan suatu kerangka bagi suatu wadah sejarah yang amat luas untuk diisi dan ditafsirkan oleh para sejarawan. Kesadaran sejarah yang dipupuk oleh Nabi dalam seluruh manifestasinya yang hakiki, amat penting dalam perkembangan peradaban Islam. Sejak semula dan seterusnya, lembaga-lembaga politik, hukum, agama,

⁷ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), p.28.

ilmu, ide-ide moral dan nilai, semuanya dianggap mendapat wewenang mutlak dari peristiwa-peristiwa ini, dan tindak-tanduk itu, selalu menuntut penegasan dan penilaian baru. Kesadaran sejarah yang semakin besar ini, menjadi faktor pendorong untuk penelitian dan penulisan sejarah.

Otoritas awal yang bertanggung jawab terhadap informasi yang ditulis kemudian, pada mulanya disampaikan secara lisan. Ini mungkin saja benar, tapi kemungkinan besar terdapat suatu metode penyampaian lisan yang dilengkapi dengan catatan tertulis yang tidak dipublikasikan, yaitu semacam pelapor cerita. Ketika Nabi Muhammad SAW. masih hidup, berbagai masalah yang muncul dikalangan kaum Muslim dipecahkan dengan otoritas Al-Qur'an atau Nabi sendiri. Akan tetapi, setelah Nabi wafat, untuk menjawab persoalan-persoalan baru yang muncul kemudian, kaum Muslim tidak menemukan bimbingan eksplisit dari Al-Qur'an. Begitupun ketika terdapat perbedaan penafsiran ayat Al-Qur'an dikalangan mereka, maka otoritas terbaik adalah hadits (*sunnah*) Nabi Muhammad SAW.⁸

⁸ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer, ...*, p.34.

selama para sahabat masih hidup, mereka dapat merujuk langsung kepada hadits Nabi, karena mereka menyaksikan langsung kehidupan Nabi. Namun, ketika semakin banyak sahabat yang telah wafat, sejalan dengan banyaknya masalah dalam masyarakat muslim, kaum Muslim merasakan perlunya mengumpulkan dan menyusun informasi tentang ajaran-ajaran dan peristiwa Islam⁹.

Berangkat dari hal tersebut, dirasa penulis perlu untuk mencoba menelaah sumber-sumber pustaka yang beredar untuk dijadikan sebuah bahan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui dasar dari penulisan sejarah Islam masa klasik. Karena, menelusuri permulaan sejarah penulisan sejarah Islam klasik adalah yang menarik untuk dikaji dengan berbagai alasan. *Pertama*, Islam merupakan agama yang sebagian besar ajarannya bersumber dari kisah-kisah sejarah baik yang tertulis dalam Al-Qur'an maupun hadits yang telah banyak memberikan sumbangsih dalam sejarah Islam khususnya riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. *Kedua*, penulisan sejarah Islam (historiografi

⁹ Tata Septayuda Purnama, *Khazanah Peradaban Islam*, (Solo: Tinta Medina, 2011), p.5.

Islam) masa klasik merupakan awal dari bentuk kesadaran umat Islam sebagai usaha untuk mempertahankan jati diri Islam dari pertama kali datang dan diajarkan sehingga menjadi agama yang berkembang menjadi sebuah peradaban yang sangat penting dalam proses kehidupan karena merupakan agama rahmatan lil ‘alamin. *Ketiga*, adanya penulis-penulis sejarah Islam pada masa Islam klasik yang populer pada masanya yang telah melahirkan karya sejarah Islam yang sangat fenomenal dan menjadi literatur utama dalam mempelajari sejarah Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa topik yang akan diteliti mengenai *Historiografi Islam Menurut Ath-Thabari Dalam Buku Shahih Tarikh Thabari*. Adapun pertanyaan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Historiografi Islam Masa Bani Abbasiyah ?
2. Bagaimana Ath-Thabari dan Penulisan Sejarah ?
3. Bagaimana Buku Shahih Tarikh Ath-Thabari dan Analisis Historiografi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Historiografi Islam Masa Bani Abbasiyah
2. Untuk mengetahui Ath-Thabari dan Penulisan Sejarah
3. Untuk mengetahui Buku Shahih Tarikh Ath-Thabari dan Analisis Historiografi

D. Kerangka Pemikiran

Istilah historiografi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *History* yang berarti sejarah dan *Grafi* yang berarti deskripsi atau penulisan. Kata *History* berasal dari kata benda Yunani yaitu “Istoria” yang berarti ilmu¹⁰. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “Historiografi” berarti penulisan sejarah¹¹.

Historiografi Islam merupakan penulisan sejarah yang dilakukan oleh Muslim yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab¹². Menurut Fajriudin, Historiografi Islam merupakan telaah secara kritis dan objektif sejarah penulisan peristiwa sejarah yang

¹⁰ Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi*, (Jakarta: Gramedia, 1985), p.78.

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Basaha Indonesai*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, Balai Pustaka, 1990), p.388.

¹² Eka Martini, *Historiografi*, (Palembang: Noer Fikri, 2012), p.62.

terjadi pada umat Islam¹³. sedang sejarah dalam Islam sendiri terbagi dalam beberapa periode, salah satunya adalah *periode klasik (650-1250 m)*. periode ini merupakan masa ekspansi, integrasi, dan kekuasaan Islam¹⁴.

Sejarah memiliki dua pengertian, yaitu sebagai kejadian yang terjadi pada masa lampau dan sejarah sebagai ilmu. Pada definisi diatas, sejarah hanya dipahami sebagai kejadian yang terjadi pada masa lampau. sehingga untuk mewakili bahwa sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu, Taufik Abdullah meletakkan beberapa batasan tertentu tentang peristiwa masa lampau tersebut, yaitu :

1. Pembatasan menyangkut waktu, konsensus sejarah menetapkan bahwa sejarah bermula ketika bukti-bukti sejarah tertulis telah ditemukan. Sedangkan sebelum adanya bukti tersebut termasuk dala kategori “prasejarah”
2. Pembatasan tentang peristiwa. Hanya peristiwa yang menyangkut manusia yang menjadi objek sejarah.

¹³ Fajriudin, *Historiografi Islam: Konsepsi dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah dalam Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), p.1.

¹⁴ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), p.25.

3. Pembatasan tempat. Agar menjadi ilmu maka tempat kejadian sebuah peristiwa menjadi bagian yang tidak terpisahkan sehingga menjadi objek penelitian.
4. Seleksi. Tidak semua peristiwa yang terjadi pada manusia termasuk kategori sejarah, semua kejadian tersebut bias dianggap sejarah jika bias digabung sehingga membentuk bagian-bagian dari suatu proses, atau dinamika yang menjadi perhatian sejarawan¹⁵.

Tujuan penulisan sejarah Islam sendiri adalah untuk menunjukkan perkembangan konsep sejarah baik didalam pemikiran maupun di dalam pendekatan ilmiah yang dilakukannya disertai dengan uraian mengenai pertumbuhan, perkembangan, dan kemunduran-kemunduran serta bentuk-bentuk yang digunakan dalam penyajian bahan-bahan sejarah Islam. Historiografi Islam juga berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan kedudukan sejarah dalam

¹⁵ Taufik Abdullah, *Ilmu Sejarah dan Historiografi*,... p.92

pendidikan Islam telah memberikan pengaruh yang menentukan tingkat intelektual penulisan sejarah¹⁶.

E. Metode Penelitian

Dalam peneleitian ini, peneliti akan menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis. Metode sejarah menurut Louis Gottchalk, adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kaidah sejarah yang dapat dipercaya¹⁷.

Sedangkan metode penulis yang digunakan untuk penelitian ini adala dengan menggunakan metode sejarah sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan data)

¹⁶ Eka Martini, *Historiografi*, (Palembang: Noer Fikri, 2012), p.68.

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, dan conto Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), p.74.

Menurut Notosusanto, *Heuristik* berasal dari bahasa Yunani “*heuritikeun*”, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi, mencari dahulu¹⁸.

Pada tahap ini penulis melakukan kajian kepustakaan dengan mengunjungi perpustakaan pusat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan perpustakaan Laboratorium Bantenologi untuk mengumpulkan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam mengkaji masalah dalam penelitian ini. Juga untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang peristiwa-peristiwa yang berkembang dan sejalan dengan fokus kajian untuk dijadikan bahan rujukan dan sebagai bahan perbandingan.

2. Kritik

Pada tahap ini, penulis mencoba menelaah sumber-sumber yang didapat untuk kemudian dilakukan pengklasifikasian. Tujuannya adalah untuk memudahkan

¹⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode, dan conto Aplikasi*,... p.74.

peneliti memposisikan sumber terkait untuk dijadikan sebagai sumber utama dan sumber pendukung. Juga bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis sumber-sumber yang hendak dipakai.

Adapun sumber yang digunakan sebagai sumber utama adalah, *Historiografi Islam* karya Badri Yatim, *Historiografi* karya Eka Martini, *Shahih Ath-Thabari* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Historiografi Islam Kontemporer* karya Azyumardi Azra, *Ilmu Sejarah dan Historiografi* karya Taufik Abdullah, *Historiografi Islam dari Masa Klasik hingga Modern* karya Setia Gumilar, *Historiografi Islam* karya Fajriudin, *Mukaddimah* karya Ibnu Khaldun, *Pengantar Historiografi Islam* karya A. Muin Umar, serta *Historiografi Islam* karya A. Muin Umar.

Sedangkan buku-buku yang akan dijadikan sebagai sumber penunjang atau sekunder adalah, *Islam dalam Lintasan Sejarah* karya Gibb Hamilton A.R, *Khazanah Peradaban Islam* karya Tata Septayuda Purnama, *Sejarah Peradaban Islam* karya Dedi Supriyadi, *Islam: Konsepsi dan*

Sejarah karya Syed Mahmudunnasir, *Sejarah Islam Klasik* karya Wilalea, *60 Biografi Ulama Salaf* karya Syaikh Ahmad Farid, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam* karya Saifuddin dan *Metode Penelitian Sejarah* karya Sulasman.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Dalam sejarah, fakta-fakta yang tersedia sangat terbatas dan tidak dapat diulang serta diimplentasikan sesuai keinginan¹⁹. Maka dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menguraikan fakta-fakta sejarah sesuai dengan keadaan pada waktu itu . juga hal yang ditujuakn utnuk mencari titik hubung antara peristiwa satu dengan peristiwa yanglainnya yang terdapat pada data yang telah dikumpulkan serta untuk menemukan fakta sejarah dilihaat dari sudut pandang yang lain.

F. Sistematika Pembahasan

¹⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah: Teori, Metode dan Contoh Aplikasi*,... p.107.

Dalam pembahasan ini, peneliti membagi beberapa bab untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Historiografi Islam Masa Bani Abbasiyah, Kondisi Sosial Kultur Keilmuan Masa Dinasti Abbasiyah, Historiografi menurut Al-Qur'an dan Hadist, dan Perkembangan Historiografi Islam Masa Dinasti abbasiyah.

Bab ketiga, Ath-Thabari dan Penulisan Sejarah: Biografi Ath-Thabari, Sejarah dan Historiografi dalam Riwayat Pendidikan Ath-Thabari, dan Karya-Karya Ath-Thabari tentang Sejarah.

Bab keempat, Kitab Tarikh Ath-Thabari dan Analisis Historiografi: Metode Penulisan Ath-Thabari tentang Sejarah Islam, Sumber Penulisan, dan Tema Pemulisan.

Bab kelima, Penutup: Kesimpulan dan Saran-Saran.